

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *ABORTUS PROVOCATUS CRIMINALIS* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMK COKROAMINOTO KOTA MANADO

Esther N. Tamunu

Prodi D IV Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Manado

esther.novilian@gmail.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

ABSTRAK

Tindakan *abortion* yang dilakukan remaja secara ilegal membawa dampak, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Setiap tahunnya di Indonesia terjadi peningkatan kasus *abortion* sekitar 15 % dan dari jumlah tersebut 800.000 di antaranya dilakukan oleh remaja putri yang masih berstatus pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *abortion provocatus criminalis* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental one-grup pre test-post test design untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *abortion provocatus criminalis*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado yang berjumlah 49 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu sebanyak 49 orang. Analisis dengan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil uji ada pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan tentang *abortion provocatus criminalis* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri ($\alpha \leq 0,05$ yaitu p-value = 0,000). Kesimpulan yaitu pendidikan kesehatan tentang *abortion provocatus criminalis* meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Kata kunci : *Abortion Provocatus Criminalis, Remaja Putri*

ABSTRACT

Abortion acts carried out by teenagers illegally have an impact, both physically and psychologically. Every year in Indonesia there is an increase in cases of abortion around 15% and of these 800,000 of them are carried out by young women who are still students. This study aimed to determine the effect of health education on criminalis provocatus abortion on the level of knowledge of teenage girl. The research design used was pre-experimental one-group pre-post-test design to compare knowledge before and after being given health education about criminalis provocatus abortion. The study population was all teenage girl in the SMK Cokroaminoto Manado City, amounting to 49 people. The sample technique used is total sampling, which is as many as 49 people. Analysis by Wilcoxon signed rank test. The test results have a significant influence on health education about criminalis provocatus abortion on the level of knowledge of teenage girl ($\alpha \leq 0.05$, p-value = 0,000). The conclusion is that health education about criminalis abortion has increased the knowledge of young women.

Keywords: *Abortion Provocatus Criminalis, Teenage Girl*

PENDAHULUAN

Masa remaja dimulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yaitu pada umur 11 sampai 12 tahun pada wanita. Perubahan ini dapat memicu penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat, diantaranya pergaulan bebas. Pergaulan bebas di kalangan remaja mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas atau seks pranikah yang mengakibatkan menularnya penyakit kelamin dan terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan. Ada 2 hal yang bisa dilakukan oleh remaja, yaitu mempertahankan kehamilan atau mengakhiri kehamilan dengan cara *aborsi* (Soetjningsih, 2012).

Menurut WHO diperkirakan ada 20 juta kejadian *aborsi* di dunia, diantaranya 19 dari 20 juta tindakan *aborsi* (9,5%) terjadi di Negara berkembang. Terdapat 13% dari total perempuan yang melakukan *aborsi* tidak berakhir dengan kematian. Risiko kematian akibat *aborsi* di wilayah Asia diperkirakan 1 dari 3700 yang melakukan *aborsi*.(WHO, 2011)

Tindakan *abortus* yang dilakukan remaja secara ilegal dapat membawa dampak, dari segi jasmani maupun psikologi. Setiap tahunnya di Indonesia terjadi peningkatan kasus *abortus* sekitar 15 % dan dari jumlah tersebut 800.000 di antaranya dilakukan oleh remaja putri yang masih berstatus pelajar (BKKBN, 2011) Kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) tahun 2009 sebanyak 55 orang, pada tahun 2010 meningkat menjadi 254 orang, tahun 2011 meningkat menjadi 454 orang, dan pada tahun 2012 meningkat sebanyak 521 orang (BKKBN, 2012). Ika Saptarini melaporkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 adalah sebesar 15 persen. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan ataupun pengaruh

penyuluhan tentang *abortus* terhadap pengetahuan remaja sebagian besar menjelaskan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang *abortus* terhadap tingkat pengetahuan remaja. (Yulistina, 2014; Ayu, dkk, 2017; Amelia, dkk, 2017)

Survey awal pada bulan Januari 2018 di SMK Cokroaminoto Kota Manado dengan metode wawancara terhadap 5 orang remaja putri didapat 2 orang tahu tentang pengertian *abortus* namun belum mengerti bahaya dan komplikasi yang dapat timbul karena proses *abortus* dan 3 orang lainnya tidak mengerti tentang *abortus*, dan saat ditanya apakah pernah mencari tahu tentang *abortus* melalui media elektronik atau non elektronik beberapa siswa menjawab tidak pernah, disekolah tersebut belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang *abortus*. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Abortus Provocatus Criminalis* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *pre experimental design* dengan menggunakan desain *one-group pre test-post test design*. Populasi penelitian adalah remaja putri SMK Cokroaminoto Kota Manado kelas X-XI berjumlah 49 responden. Sampel seluruh remaja putri kelas X dan XI di SMK Cokroaminoto Kota Manado dengan teknik total sampling berjumlah 31 responden, kriteria sampel antara lain remaja putri, usia 14-17 tahun dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari remaja putri SMK Cokroaminoto dan data sekunder berupa data-data kesiswaan melalui pengelola SMK. Analisis data melalui analisa *univariate* untuk melihat distribusi

frekuensi dari masing-masing variabel dependen dan independen dan analisa *bivariat* untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*

Signed Ranks Test; derajat kesalahan 0.05% atau derajat kemaknaan 95%. Uji ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dengan membandingkan nilai *ratio pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu hasil penelitian Univariat dan Bivariat.

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Umur Remaja Putri di SMK Cokroaminoto Manado

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	14-15 tahun	15	48,39
2	16-17 tahun	16	51,61
Total		31	100

Tabel 1, menunjukkan jumlah siswi berdasarkan usia. Terbanyak adalah berusia 16-17 tahun berjumlah 16 responden (51,61%).

Pada penelitian ini responden terbanyak berusia antara 16-17 tahun , tidak jauh berbeda dengan usia 14-15 tahun yang merupakan usia relatif bagi siswi kelas X dan XI. Notoadmojo, (2010) berpendapat bahwa semakin

bertambah usia seseorang, semakin matang pula seseorang dalam berpikir sehingga akan meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu remaja putri membutuhkan informasi mengenai bahaya yang dapat muncul saat melakukan *abortus provocatus criminalis* agar tahu dan paham, sehingga dapat menghindari tindakan *abortus provocatus criminalis*.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Abortus Provocatus Criminalis* di SMK Cokroaminoto Kota Manado

Variabel	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
<i>Pretest</i> pengetahuan remaja putri	0	0	5	16,1	26	83,9	31	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* pada kategori kurang terdapat 26 responden (83,9%)

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* di SMK Cokroaminoto Manado

Variabel	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Posttest pengetahuan remaja putri	20	64,5	11	35,5	0	0	31	100

Berdasarkan tabel. 3, tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak pada kategori baik terdapat 20 responden (64,5 %).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memahami bila telah mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan tabel 2, didapatkan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* dari 31 responden terdapat 26 responden dengan persentase pengetahuan kurang yaitu 83,9 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang *Abortus Provocatus* Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Spektrum Kota Manado mengatakan kurangnya pengetahuan remaja karena belum banyak memperoleh informasi mengenai *aborsi*, juga menurut Yulistina (2014) mengatakan sebanyak 46,7% remaja memiliki pengetahuan kurang tentang *abortus provocatus criminalis*.

Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *abortus provocatus criminalis* terjadi ketika mereka melihat dan mendengar suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dipaparkan melalui media berupa *leaflet* dan *LCD*. Pada penelitian ini setelah diberikan

pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 64,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sibomana, dkk (2013) yang mengatakan terjadi peningkatan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus* pada perempuan usia reproduksi di Rwanda

2. Hasil Analisis Bivariat

Perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Abortus Provocatus Criminalis* yang dianalisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis Menggunakan uji Wilcoxon Singed Ranks Test tingkat pengetahuan remaja putri Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *Abortus Provocatus Criminalis* di SMK Cokroaminoto Kota Manado

Variabel	Median (Minimum- Maximum)	Mean	SD	P
Pengetahuan Remaja Putri				
<i>Pretest</i>	1,00 (1-2)	1,16	0,374	0,000
<i>Posttest</i>	3,00 (2-3)	2,65	0,486	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* yaitu 1,16 dengan SD 0,374 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* rata-rata pengetahuan remaja putri yaitu 2,65 dengan SD 0,486.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil $p \leq \alpha$ 0,005 yaitu $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* memberi hasil yang bermakna. Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* terhadap tingkat pengetahuan responden.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* pada remaja putri sebenarnya sudah banyak dipublikasikan tetapi masih banyak masyarakat tak terkecuali remaja putri yang tidak atau belum mendapatkan informasi yang dapat mereka mengerti, kegiatan pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* di SMK Cokroaminoto Kota Manado memberikan remaja putri pengetahuan yang baru. Pada penelitian ini terbukti terjadi peningkatan pengetahuan, uji lebih lanjut dengan

Wilcoxon Signed Rank Test terbukti pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado, penelitian ini sejalan dengan penelitian Cresswell, dkk (2016) mengemukakan bahwa perempuan Zambia yang pernah terpapar dengan informasi mengenai legalisasi tindakan abortus lebih efektif dalam menentukan keputusan tindakan aborsi yang aman; demikian juga terhadap perempuan yang memiliki pengalaman aborsi sebelumnya dapat menunjang peningkatan informasi dan penentuan keputusan aborsi yang legal.

Menurut peneliti dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* menggunakan media (*leaflet* dan *audio visual LCD*) dan penjelasan langsung dari pemateri dapat meningkatkan kualitas pengetahuan remaja putri tentang *abortus provocatus criminalis*, ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi pusat-pusat kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit agar lebih giat dalam melakukan promosi kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* khususnya di sekolah-sekolah dan remaja menjadi target utamanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik Kesimpulan bahwa Pendidikan kesehatan tentang *abortus provocatus criminalis* berpengaruh secara bermakna

dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMK Cokroaminoto Kota Manado.

Untuk itu disarankan Bagi Siswi di SMK Cokroaminoto Manado diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk

mencegah tindakan *abortus provocatus criminalis*.

Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang *abortus provocatus criminalis* dengan metode berbeda seperti kuansi eksperimen dengan grup kontrol.

REFERENSI

Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.

Jakarta : Sagung Seto

World Health Organization. (2011) *Unsafe Abortion: Global and Regional Estimates of Incidence of Unsafe Abortion And Associated mortality in 2008. Sixth Edition. Geneva: Departement of Reproductive Health and Research , WHO.*

BKKBN, (2011). *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.

BKKBN. (2012). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.

RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.

Yulistina F. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Aborsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi Di SMK Widya Praja Ungaran. *E-journal akademi kebidanan panca bhakti Pontianak*. (7). 1. 101-107

Ayu Suci M. dan Tri Kurniawati. (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Di MAN 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*.(6) 2. 97-100

Amelia E.P, Flora K, Sefti R. (2017) Pengaruh Penyuluhan Tentang Abortus Provokatus Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMA Spektrum Kota Manado. *E-journal Keperawatan*, (5) 01.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta

Sibomana, Byiringino, Uwanyagasani, Mpawenimana. (2013). *Abortion: Attittude dan Knowledge of Women in Reproductive Age in Rwanda*. *Rwanda Medical Journal* (70) 3. 9-13